

**Integrasi Teknologi Finansial dan Pemasaran Pada UMKM Petani Tambak
di Sidoarjo, Jawa Timur**

Ditulis oleh :

Muhammad Adey Romadhoni

Email : daniadex7@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak : Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 10,64% dari data Maret 2017, sementara itu jumlah penduduk miskin di Jawa Timur bulan Maret 2017 dibandingkan September 2016 turun sebesar 0,08 poin persen, yaitu dari 11,85 persen pada September 2016 menjadi 11,77 persen pada Maret 2017. Berdasarkan daerah kota dan desa, selama satu semester (September 2016 s.d. Maret 2017) penduduk miskin di perkotaan turun 0,04 poin persen, sedangkan di perdesaan turun 0,01 poin persen.(Perencanaan, Daerah, Provinsi, & Timur, n.d.)

Dengan melakukan pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil mikro dan menengah, diharapkan akan mampu menekan angka kemiskinan yang ada di Jawa Timur dan secara keseluruhan juga di Indonesia.

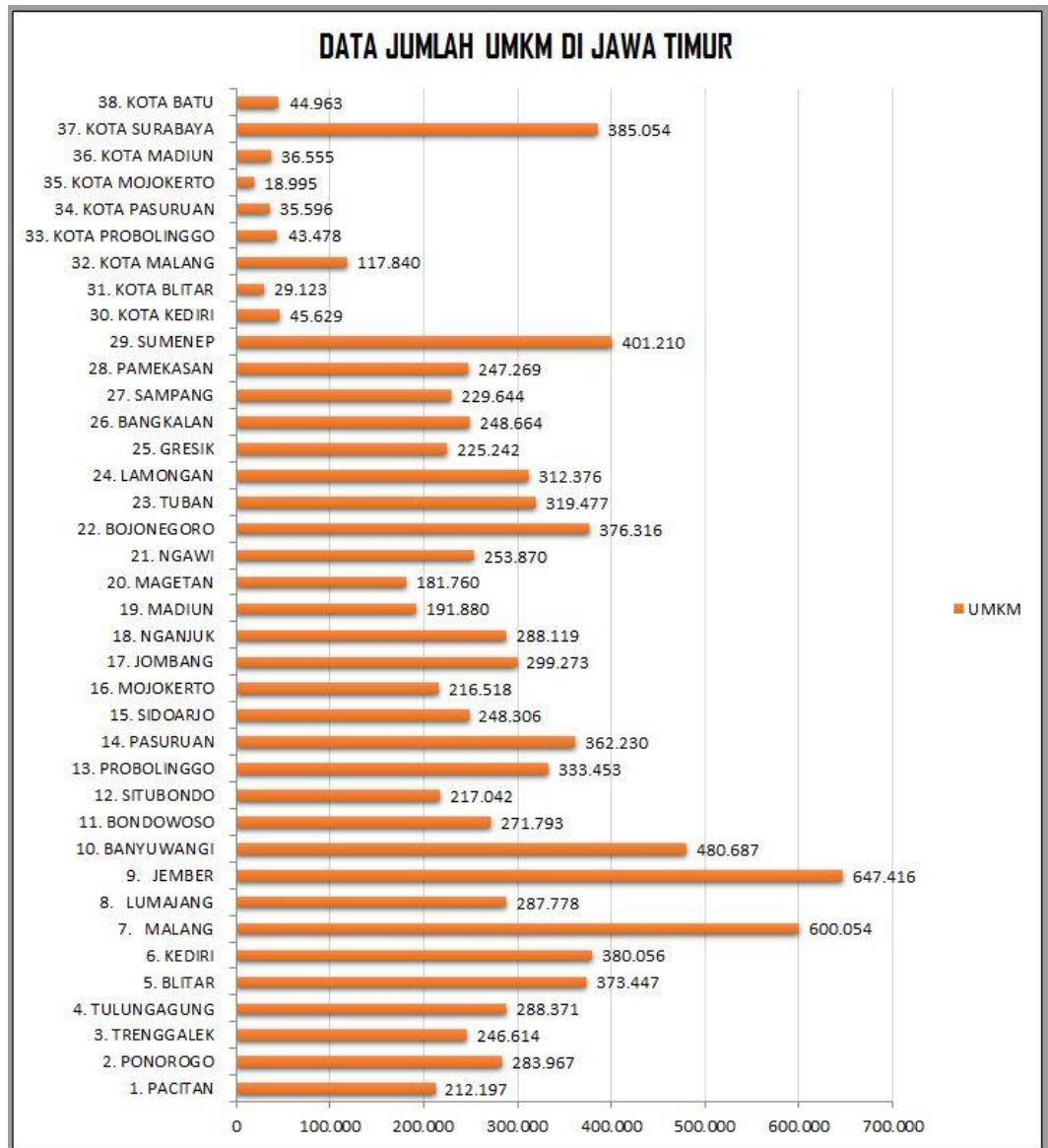
Kata Kunci : Kemiskinan, UMKM, Jawa Timur

Kabupaten Sidoarjo terletak di sebelah selatan Kota Surabaya yang merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia. Sidoarjo sudah menjadi kota penyangga bagi Kota Surabaya, ada dua fasilitas umum besar yang berada di Sidoarjo yang menjadi pintu masuk ke Kota Surabaya yaitu, Terminal Bus Purabaya dan Bandara Udara Juanda. Dua fasilitas umum tersebut merupakan gerbang tempat orang-orang yang datang dari luar kota untuk datang ke Kota Surabaya. Sidoarjo memiliki luas wilayah 719,63 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 2 juta jiwa, dengan mata pencaharian penduduknya adalah di sektor perindustrian, perikanan, dan jasa¹.

Salah satu potensi yang ada di wilayah Sidoarjo adalah perikanan yang memiliki luas tambak ikan seluas 15.513, 41 Ha dengan potensi ikan bandeng dan udang memiliki produksi paling tinggi diantara jenis ikan lainnya. Pada tahun 2018 jumlah produksi ikan bandeng di Sidoarjo mencapai 34.000 ton, dari hasil tambak tersebut tidak hanya menjadi konsumsi warga Sidoarjo saja, akan tetapi juga dikirim ke luar kabupaten². Produksi udang pada tahun 2018 juga tergolong tinggi, yaitu Udang Windu sebesar 3,643 ribu ton dan Udang Venamel sebesar 6,671 ribu ton.

¹ Amir Machmud, "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah," 2013.

² Nofita Wulansari, Yunus Kurniawan, dan Universitas Jember, "SINERGI UMKM DAN GOOD GOVERNANCE," 2017 (2017), 27–28.



Gambar 1. Data ukm jawa timur

Jika dilihat dari hasil produksi perikanan tambak yang ada di Kabupaten Sidoarjo memang cukup besar, namun produksi yang tinggi tidak terlepas juga dari permasalahan yang dihadapi oleh para petani tambak yang ada di Sidoarjo. Rata-rata petani tambak yang ada di Sidoarjo memulai usaha budidaya ikan tambak mereka harus meminjam modal terlebih dahulu kepada rentenir atau ke bank yang

umumnya memiliki bunga yang tinggi³, sehingga tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh para petani tambak. Dari hasil hutang tersebut digunakan para petani tambak untuk membeli benih dan juga pakan ikan, karena para petani harus memberi makan ikan dengan pakan ikan buatan pabrik yang memiliki nutrisi yang membuat ikan lebih cepat besar. Harga pakan ikan tersebut juga tidak murah sehingga membuat para petani tambak mengeluarkan biaya yang besar untuk pakan ikan saja, belum lagi nanti untuk biaya perawatan kolam tambak.



Gambar 2. wilayah sidoarjo

Masalah lain yang dihadapi oleh para petani tambak adalah saat panen tiba harga ikan yang mereka jual akan mengalami penurunan harga, karena pasokan ikan yang berlebih di pasaran akan membuat harga ikan menjadi turun. Para petani

³ Renny Oktafia, "Nilai-nilai Kearifan Budaya Jawa Dan Peranannya Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani : Perspektif Islam," *Lentera*, 3.March (2017) <<http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/download/55/45/>>.

tambak di Sidoarjo sangat bergantung kepada tengkulak yang mengambil ikan para petani tambak saat panen. Tengkulak tersebut dapat memperlakukan harga dengan bebas kepada petani tambak, sehingga harga beli dari petani kepada tengkulak memiliki selisih yang banyak saat ikan berada di pasar. Adanya hutang yang dimiliki oleh petani tambak kepada tengkulak juga dapat membuat petani tambak semakin ketergantungan kepada tengkulak.

Dari hasil panen ikan yang dilakukan oleh para petani tambak, keuntungan yang didapatkan hanya sedikit. Uang hasil panen sebagian ada yang di setor kepada rentenir atau bank untuk melunasi hutang mereka. Belum lagi harga jual yang sangat rendah yang di dapatkan dari tengkulak membuat hasil panen para petani tambak hanya balik modal saja. Permasalahan tersebut membuat para petani tambak yang ada di Sidoarjo memiliki kesejahteraan yang rendah, hal tersebut yang membuat penulis tergerak untuk membantu para petani tambak lebih sejahtera.

Dari permasalahan yang dialami oleh para petani tambak baik segi permodalan dan juga pemasaran yang melalui tengkulak, membuat penulis ingin menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara membuat *platform* permodalan dan pemasaran⁴. Untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju di berbagai bidang, tidak dapat dipungkiri bidang perikanan juga harus mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat, maka dari itu penulis ingin memperkenalkan *platform* permodalan dan pemasaran yang selanjutnya penulis beri nama Skoci.

⁴ Novita Dewi Masyitoh, "Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Ma a L Wa T T a Mwil (Bmt)," *Economica*, V.2 (2014), 17–36.

Skoci adalah sebuah inovasi yang akan membantu para petani tambak untuk mengembangkan usaha perikanan dan juga akan membantu secara pemasaran hasil panen para petani tambak di Sidoarjo. Sistem yang penulis gunakan adalah membuat *platform crowdfunding* yang dapat digunakan oleh para investor untuk memberikan bantuan modal kepada para petani tambak yang kekurangan modal. Dari hasil pengumpulan dana yang ada di sistem Skoci setelah itu dana tersebut akan disalurkan kepada para petani tambak yang kekurangan modal. Para investor yang memberi modal lewat *platform* kami dapat memulai memberi bantuan modal kepada para petani tambak mulai dari nominal Rp. 50.000 selanjutnya dana hasil menghimpun tadi akan masuk ke rekening Skoci terlebih dahulu hingga masa penggalangan dana selesai atau tercapai sejumlah nominal uang yang dibutuhkan oleh para petani tambak.

Setelah dana tersebut memenuhi target permodalan maka tim Skoci akan menyalurkan dana tersebut kepada petani tambak yang kekurangan modal. Setelah modal diberikan kepada petani tambak, tim Skoci akan memantau perkembangan dari usaha ikan tambak yang diberi modal sampai waktu panen tiba. Para petani akan mendapat pendampingan dan juga pelatihan dari tim Skoci untuk perawatan dan pengembangan usaha tambak mereka⁵. Dari program tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi ikan petani tambak dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

⁵ Gubernur Bank Indonesia, "PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 13/23/PBI/2011 TENTANG PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH," *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 13/23/PBI/2011*, 2011.

Skoci Works



Gambar 3. cara kerja

Selain membuat *platform* permodalan untuk para petani Skoci juga memiliki *platform* pemasaran untuk hasil panen ikan. Skoci akan melakukan kerjasama dengan restoran dan hotel untuk membeli ikan untuk keperluan restoran dan hotel. Sehingga para petani tidak lagi tergantung kepada tengkulak yang memperlakukan harga secara bebas. Dengan adanya sistem pemasaran yang ada di Skoci membuat harga yang di dapatkan petani dari hasil mejual ikan akan meningkat, karena harga jual mengikuti harga pasar, tidak mengikuti harga tengkulak.

Platform yang kami buat Skoci, juga menerima pesanan dari industri makanan olahan, rumah tangga, dan perusahaan. Pemesanan dapat dilakukan di dalam sistem setelah pesan diterima oleh tim Skoci akan memproses pesanan tersebut dan akan mengirimkan pesanan sesuai tanggal yang diminta pembeli. Pembayaran atas pembelian ikan dari petani tambak dapat dilakukan dengan metode transfer dan juga *cash on delivery* saat tim kami mengantarkan pesanan. Para konsumen seperti ibu rumah tangga yang kami harapkan adalah dapat membeli

ikan dengan harga yang jauh lebih murah dari harga pasar, karena dibeli langsung dari tangan petani tambak, begitu pula para petani tambak juga akan mendapatkan harga yang pantas untuk hasil panen mereka.

Setelah periode panen dan pemasaran dilakukan para petani yang mendapatkan bantuan permodalan, setelah itu bagi hasil dengan Skoci dan para investor yang memberikan bantuan modal. Sistem yang kami gunakan untuk para investor dan penerima modal adalah bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh penerima modal. Jadi, kami menjembatani antara pemodal dan petani yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha tambak ikan.

Diharapkan dari sistem dan *platform* yang kami buat akan memudahkan para petani dalam mendapatkan modal dan melakukan pemasaran langsung kepada konsumen sehingga mendapat harga yang jauh lebih baik dari harga tengkulak. Dengan demikian peningkatan pendapatan juga akan dialami oleh pihak petani tambak dan para konsumen juga akan mendapat harga yang lebih murah karena pembelian ikan dilakukan langsung dari petani tambak. Dari sistem yang kami buat diharapkan meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat utamanya para petani tambak yang ada di Sidoarjo.

UKM sangat penting bagi ekonomi muda dan berkembang di sebagian besar negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Negara ini adalah kepulauan polyglot yang luas, berjuang dengan kemiskinan dan pengangguran, infrastruktur yang buruk dan tidak memadai, korupsi yang merajalela, modal yang tidak mencukupi, dan distribusi sumber daya yang tidak merata. Baru-baru ini mengalami perubahan mendasar dalam tata kelola politik, pemberdayaan regional, dan struktur ekonomi sebagai akibat dari Krisis Keuangan Asia, ditambah dengan kerusuhan

sosial yang meluas yang mengakibatkan pengusiran rezim otoriter Presiden Suharto. Makalah ini mengevaluasi kebijakan pengembangan sektor swasta yang ada di Indonesia, yang ternyata mendua dan tidak konsisten.

Kebijakan Demokrasi Terpimpin dan Ekonomi Terpimpin pada era pasca-kemerdekaan bersifat sosialis. Rezim Orde Baru berikutnya memberikan perlakuan yang lebih disukai bagi segmen masyarakat tertentu. Agar berhasil dalam mempromosikan pengembangan UKM untuk memajukan kesejahteraan kelompok ekonomi lemah, program-program yang baru diluncurkan perlu disesuaikan untuk memungkinkan pembentukan iklim investasi yang menguntungkan dan non-diskriminatif.

Ada banyak hal yang dapat dipelajari Indonesia dari pengalaman India dan Singapura dalam menerapkan kebijakan yang bermakna yang dapat secara efektif mempromosikan pengembangan UKM, terutama di sektor produksi, distribusi, dan layanan dalam konteks global. Kebijakan harus berorientasi pasar, didorong oleh permintaan, dan tidak didominasi oleh lembaga pemerintah yang, di masa lalu, telah gagal memberikan layanan yang relevan dengan kebutuhan aktual UKM.

Atribut penting dari usaha kecil dan menengah adalah fakta bahwa mereka merupakan sumber pekerjaan yang penting. Dua pertiga dari pekerjaan yang baru diciptakan adalah untuk sektor kecil dan menengah. Biaya yang terkait dengan penciptaan pekerjaan di perusahaan kecil atau menengah berkurang dibandingkan dengan yang terlibat dalam penciptaan pekerjaan di perusahaan besar. Pencapaian produk dan layanan dengan biaya lebih rendah daripada perusahaan besar; faktor utama yang menentukan perbedaan ini adalah biaya rendah konvensional yang

lebih rendah, produktivitas kerja yang lebih tinggi di bawah keadaan kehadiran permanen pengusaha di perusahaan⁶.

Dalam kondisi lingkungan ekonomi dalam perubahan permanen, UKM fleksibel dan mereka memiliki kapasitas penyesuaian yang besar, didorong oleh dimensi rendah dan proses pengambilan keputusan yang cepat. Mereka mudah beradaptasi dengan persyaratan dan tuntutan konsumen, karena lebih dekat ke pasar.

Tantangan yang lain yaitu tentang produk yang dipasarkan harus memiliki kualitas yang baik. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean maka dari itu persaingan antar produk semakin bebas di daerah asia tenggara, para pelaku industry UMKM juga harus selalu meningkatkan kualitas barang produksi mereka, agar tetap bisa bersaing dengan produk luar negeri⁷.

Kesiapan UKM Indonesia untuk menghadapi tantangan globalisasi dan menyimpulkan bahwa “sudah terlalu lama pemerintah mengabaikan UKM dan terlalu memperhatikan. Struktur ekonomi bias terhadap UKM dan perlu dirombak. Kebijakan perlu dibuat yang mengembangkan kelas kewirausahaan domestik. Saat ini kebijakan hanya mengarah pada ekonomi biaya tinggi dan hilangnya daya saing UKM.

1. Proses administrasi lambat dan rumit bagi pengusaha, prosedurnya rumit,
2. dan terlalu banyak izin yang diperlukan.
3. Suap yang merajalela menyebabkan biaya yang lebih tinggi.

⁶ AHMAD MIFTAH, “Mengenal Marketing Dan Marketers Syariah,” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 6.2 (2015), 15–20 <<https://doi.org/10.32678/ije.v6i2.56>>.

⁷ Renny Oktavia, “Terhadap Upaya Perbaikan Moral.”

4. Struktur pajak merupakan penghambat penciptaan UKM.
5. Ada perlindungan lemah dari hak properti.
6. Ada masalah dalam mendapatkan visa di pasar asing, yang mencegah hubungan dengan klien asing.
7. Terlalu banyak UKM membutuhkan dukungan dan sumber daya terbatas; tidak semua UKM memiliki potensi untuk tumbuh.
8. Dukungan harus diberikan kepada UKM yang berinovasi dan berorientasi keluar.
9. Pembiayaan adalah masalah serius karena un-bankability, kurangnya jaminan, keterampilan manajerial yang buruk, dan juga
10. usaha kecil atau terlalu berisiko.
11. Ada kekurangan keahlian teknis dan akses yang rendah ke teknologi.
12. Kebijakan diperlukan untuk mendorong subkontrak dengan LE di rumah dan di luar negeri.
13. Meskipun Rupiah nilainya rendah, Indonesia tetap tidak kompetitif karena tidak memadai
14. infrastruktur.
15. Ada kurangnya koordinasi dan kerja sama antara departemen yang bertanggung jawab untuk pengembangan UKM.
16. Ada terlalu banyak institusi, tidak ada pendekatan yang terkoordinasi dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Kabupaten Sidoarjo terletak di sebelah selatan Kota Surabaya yang merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia. Sidoarjo sudah menjadi

kota penyangga bagi Kota Surabaya, ada dua fasilitas umum besar yang berada di Sidoarjo yang menjadi pintu masuk ke Kota Surabaya yaitu, Terminal Bus Purabaya dan Bandara Udara Juanda. Dua fasilitas umum tersebut merupakan gerbang tempat orang-orang yang datang dari luar kota untuk datang ke Kota Surabaya. Sidoarjo memiliki luas wilayah 719,63 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 2 juta jiwa, dengan mata pencaharian penduduknya adalah di sektor perindustrian, perikanan, dan jasa.

Salah satu potensi yang ada di wilayah Sidoarjo adalah perikanan yang memiliki luas tambak ikan seluas 15.513, 41 Ha dengan potensi ikan bandeng dan udang memiliki produksi paling tinggi diantara jenis ikan lainnya. Pada tahun 2018 jumlah produksi ikan bandeng di Sidoarjo mencapai 34.000 ton, dari hasil tambak tersebut tidak hanya menjadi konsumsi warga Sidoarjo saja, akan tetapi juga dikirim ke luar kabupaten. Produksi udang pada tahun 2018 juga tergolong tinggi, yaitu Udang Windu sebesar 3,643 ribu ton dan Udang Venamel sebesar 6,671 ribu ton.

UKM sangat penting bagi ekonomi muda dan berkembang di sebagian besar negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Negara ini adalah kepulauan polyglot yang luas, berjuang dengan kemiskinan dan pengangguran, infrastruktur yang buruk dan tidak memadai, korupsi yang merajalela, modal yang tidak mencukupi, dan distribusi sumber daya yang tidak merata. Baru-baru ini mengalami perubahan mendasar dalam tata kelola politik, pemberdayaan regional, dan struktur ekonomi sebagai akibat dari Krisis Keuangan Asia, ditambah dengan kerusuhan sosial yang meluas yang mengakibatkan pengusiran rezim otoriter Presiden

Suharto. Makalah ini mengevaluasi kebijakan pengembangan sektor swasta yang ada di Indonesia, yang ternyata mendua dan tidak konsisten.

Kebijakan Demokrasi Terpimpin dan Ekonomi Terpimpin pada era pasca-kemerdekaan bersifat sosialis. Rezim Orde Baru berikutnya memberikan perlakuan yang lebih disukai bagi segmen masyarakat tertentu. Agar berhasil dalam mempromosikan pengembangan UKM untuk memajukan kesejahteraan kelompok ekonomi lemah, program-program yang baru diluncurkan perlu disesuaikan untuk memungkinkan pembentukan iklim investasi yang menguntungkan dan non-diskriminatif.

Ada banyak hal yang dapat dipelajari Indonesia dari pengalaman India dan Singapura dalam menerapkan kebijakan yang bermakna yang dapat secara efektif mempromosikan pengembangan UKM, terutama di sektor produksi, distribusi, dan layanan dalam konteks global. Kebijakan harus berorientasi pasar, didorong oleh permintaan, dan tidak didominasi oleh lembaga pemerintah yang, di masa lalu, telah gagal memberikan layanan yang relevan dengan kebutuhan aktual UKM.

Atribut penting dari usaha kecil dan menengah adalah fakta bahwa mereka merupakan sumber pekerjaan yang penting. Dua pertiga dari pekerjaan yang baru diciptakan adalah untuk sektor kecil dan menengah. Biaya yang terkait dengan penciptaan pekerjaan di perusahaan kecil atau menengah berkurang dibandingkan dengan yang terlibat dalam penciptaan pekerjaan di perusahaan besar. Pencapaian produk dan layanan dengan biaya lebih rendah daripada perusahaan besar; faktor utama yang menentukan perbedaan ini adalah biaya rendah konvensional yang lebih rendah, produktivitas kerja yang lebih tinggi di bawah keadaan kehadiran permanen pengusaha di perusahaan.

Dalam kondisi lingkungan ekonomi dalam perubahan permanen, UKM fleksibel dan mereka memiliki kapasitas penyesuaian yang besar, didorong oleh dimensi rendah dan proses pengambilan keputusan yang cepat. Mereka mudah beradaptasi dengan persyaratan dan tuntutan konsumen, karena lebih dekat ke pasar.

Tantangan yang lain yaitu tentang produk yang dipasarkan harus memiliki kualitas yang baik. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean maka dari itu persaingan antar produk semakin bebas di daerah asia tenggara, para pelaku industry UMKM juga harus selalu meningkatkan kualitas barang produksi mereka, agar tetap bisa bersaing dengan produk luar negeri.

Kesiapan UKM Indonesia untuk menghadapi tantangan globalisasi dan menyimpulkan bahwa “sudah terlalu lama pemerintah mengabaikan UKM dan terlalu memperhatikan. Struktur ekonomi bias terhadap UKM dan perlu dirombak. Kebijakan perlu dibuat yang mengembangkan kelas kewirausahaan domestik. Saat ini kebijakan hanya mengarah pada ekonomi biaya tinggi dan hilangnya daya saing UKM⁸.

Skoci adalah sebuah inovasi yang akan membantu para petani tambak untuk mengembangkan usaha perikanan dan juga akan membantu secara pemasaran hasil panen para petani tambak di Sidoarjo. Sistem yang penulis gunakan adalah membuat *platform crowdfunding* yang dapat digunakan oleh para investor untuk memberikan bantuan modal kepada para petani tambak yang kekurangan modal. Dari hasil pengumpulan dana yang ada di sistem Skoci setelah itu dana tersebut

⁸ Renny Oktafia, “PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PERKUATAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DI JAWA TIMUR,” 2017, 85–92.

akan disalurkan kepada para petani tambak yang kekurangan modal. Para investor yang memberi modal lewat *platform* kami dapat memulai memberi bantuan modal kepada para petani tambak mulai dari nominal Rp. 50.000 selanjutnya dana hasil menghimpun tadi akan masuk ke rekening Skoci terlebih dahulu hingga masa penggalangan dana selesai atau tercapai sejumlah nominal uang yang dibutuhkan oleh para petani tambak.

Setelah dana tersebut memenuhi target permodalan maka tim Skoci akan menyalurkan dana tersebut kepada petani tambak yang kekurangan modal. Setelah modal diberikan kepada petani tambak, tim Skoci akan memantau perkembangan dari usaha ikan tambak yang diberi modal sampai waktu panen tiba. Para petani akan mendapat pendampingan dan juga pelatihan dari tim Skoci untuk perawatan dan pengembangan usaha tambak mereka. Dari program tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi ikan petani tambak dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Gubernur Bank, “PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 13/23/PBI/2011 TENTANG PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BAGI BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH,” *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 13/23/PBI/2011*, 2011
- Machmud, Amir, “Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah,” 2013
- Masyitoh, Novita Dewi, “Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (Lkm) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Ma a L Wa T T a Mwil (Bmt),” *Economica*, V (2014), 17–36
- MIFTAH, AHMAD, “Mengenal Marketing Dan Marketers Syariah,” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 6 (2015), 15–20
<<https://doi.org/10.32678/ije.v6i2.56>>
- Oktafia, Renny, “Nilai-nilai Kearifan Budaya Jawa Dan Peranannya Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani : Perspektif Islam,” *Lentera*, 3 (2017)
<<http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/download/55/45>
>
- , “PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO , KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PERKUATAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DI JAWA TIMUR,” 2017, 85–92
- Oktavia, Renny, “Terhadap Upaya Perbaikan Moral”
- Wulansari, Nofita, Yunus Kurniawan, dan Universitas Jember, “SINERGI UMKM DAN GOOD GOVERNANCE,” 2017 (2017), 27–28

